

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi adalah suatu aspek penting dalam sebuah Negara, sama halnya dengan politik dan juga keamanan. Menurut Tiktik Sartika (2009:1), ekonomi adalah untuk kepentingan masyarakat kecil, menengah dan besar, maka adanya pemikiran-pemikiran ekonomi (doktrin ekonomi) sudah ada sejak zaman dahulu. Istilah ekonomi sendiri berasal dari *oikonomous* (bahasa Yunani) yang berarti rumah tangga.

Salah satu organisasi yang bergerak di bidang perekonomian yang juga sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi (**Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan**) adalah Koperasi. Di mana Koperasi menjunjung tinggi asas kekeluargaan, sebagaimana penjelasan yang terdapat pada UU RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Perihal Definisi Koperasi yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Dari pengertian di atas kita bisa artikan bahwa, koperasi adalah sebuah wadah untuk memajukan ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan sama atas dasar kekeluargaan. Koperasi berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mensejahterakan ekonomi rumah tangganya agar tercapai tujuan yang optimal.

Salah satu koperasi yang masih aktif melakukan kegiatan usaha adalah Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia yang terletak di Kota Bandung. Berikut ini unit usaha yang di jelaskan oleh Kopti Kota Bandung:

1. Usaha Perdagangan Kedelai
2. Usaha Perdagangan Non Kedelai
3. Usaha Simpan Pinjam

Usaha perdagangan kedelai yaitu anggota memproduksi tahu tempe dengan membeli kedelai pada koperasi dan koperasi membantu permodalan dengan Unit Usaha Simpan Pinjam. Sedangkan Usaha Perdagangan Non Kedelai menjalankan usahanya seperti travel umroh, jual beli tanah, dan penyewaan aula/gedung.

Dalam hal ini yang akan di analisis adalah perajin tempe, dikarenakan perajin tempe lebih banyak di bandingkan tahu, dan tempe juga merupakan usaha yang menjadi andalan jika dibandingkan dengan tahu berdasarkan keterangan pengurus. Sehingga lebih tertarik untuk memfokuskan analisis ke perajin tempe.

Tabel 1. 1. Anggota yang Dilayani dan Jumlah Anggota Pada Setiap Unit pelayanan Kopti Kota Bandung

Unit Pelayanan	Jumlah Anggota	Perajin Tempe	Perajin Tahu
Cibolerang	70	43	27
Babakan	38	34	4
Sukahaji	23	18	5
Antapani	30	18	12
Bojongloa	30	14	16
Jumlah	191	127	64

Sumber: Data Anggota dan Wawancara dengan sekretaris Kopti Kota Bandung

Analisis yang akan di lakukan bertempat di cibolerang karena dibandingkan tempat lain, anggota terbanyak terdapat di daerah cibolerang, dan jumlah perajin tempe lebih banyak di wilayah cibolerang di bandingkan wilayah lain.

Tabel 1. 2. Data Perkembangan Anggota Kopti Kota Bandung Tahun 2013-2017

Tahun	Pengusaha tempe (orang)	Pengusaha tahu (orang)	Total anggota	Anggota aktif	Anggota tidak aktif
2013	324	251	575	150	425
2014	324	251	575	160	415
2015	327	245	572	184	391
2016	327	247	574	182	391
2017	330	250	580	191	389

Sumber : Laporan RAT Kopti Kota Bandung Tahun Buku 2013-2017

Berdasarkan data tersebut, banyak anggota yang tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota atau disebut anggota tidak aktif. Keanggotaan Kopti Kota Bandung didasarkan pada dua identitas anggota, yaitu sebagai pemilik berkaitan dengan pemenuhan kewajiban organisasi dan sebagai pengguna jasa berkaitan dengan tingkat aktivitas partisipasi dalam program usaha pokok pembelian kedelai, di samping beberapa anggota yang aktif di USP.

Tabel 1. 3. Data Anggota Yang aktif Dalam Memproduksi Tahu Tempe Tahun 2017

No.	Anggota Aktif	Jumlah (Anggota)
1.	Pengusaha Tahu	64
2.	Pengusaha Tempe	127

Sumber: Laporan RAT Kopti Kota Bandung Tahun Buku 2017

Dari data anggota yang aktif dalam memproduksi tempe dan tahu, lebih banyak anggota perajin tempe dikarenakan orang – orang yang mendaftar menjadi anggota Kopti berlatar belakang perajin tempe lebih dominan dari pada perajin tahu.

Menurut perajin, produksi tempe lebih mudah dan alat-alat yang dibutuhkan tidak terlalu banyak maka perajin tempe lebih banyak di banding perajin tahu, dan minat serta keahlian menjadi pertimbangan dalam usaha tempe yang di lakukan saat ini, walaupun begitu tidak sedikit pula yang masih menjadi perajin tahu.

Tabel 1. 4. Pengadaan Kedelai Kopti Kota Bandung Tahun 2013 – 2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Pengadaan kedelai (Kg)	2.858.255	3.423.604	3.389.108	3.608.858	3.803.306

Sumber: Laporan RAT Kopti Kota Bandung Tahun Buku 2013-2017

Pada Tabel 1.3. menggambarkan kegiatan pengadaan kedelai pada tahun 2013 sampai tahun 2017 yang mengalami fluktuasi tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013. Tetapi pengadaan kedelai tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, kondisi pengadaan kedelai oleh Kopti yang mengalami kecenderungan naik turun ada hubungannya dengan keputusan dalam penentuan harga.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan wawancara yang dilakukan kepada anggota Kopti mereka mengatakan bahwa jika kedelai yang disediakan Kopti harganya lebih mahal, maka anggota menyatakan bahwa dia membeli dalam jumlah sedikit di koperasi dan kekurangannya mereka menambahkan singkong pada campuran tempenya. Hal ini dilakukan karena mereka tidak bisa menaikkan harga tempe, jika harga tempe dinaikan biasanya pelanggan tidak mau membeli atau mengurangi jumlah pembeliannya.

Ketika koperasi menjual kedelai dengan harga mahal atau lebih tinggi dari pesaing maka daya beli anggota akan turun modal nya tidak cukup sesuai dengan yang direncanakan, sehingga keputusan yang paling mungkin di ambil anggota akan menurunkan jumlah pembelian kedelai.

Salah satu yang menjadi faktor penentu keberhasilan dan perkembangan per usahaan yaitu produktivitas. Produktivitas dapat dikatakan baik jika hasil yang

diproduksinya banyak. Produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa dengan kata lain produktivitas menjelaskan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang (sinungan, 2005:12). Secara umum produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (output) yang dicapai dengan masukan (input) yang diberikan. Jadi produktivitas jika dihubungkan dengan tenaga kerja yaitu jumlah hasil yang dicapai seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Produktivitas dapat ditandai dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan analisis mengenai faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi produktivitas usaha anggota pada Kopti Kota Bandung. Berdasarkan kondisi dan keadaan diatas maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha anggota Kopti Kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian, dan untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana produktivitas usaha tempe anggota Kopti Kota Bandung
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas usaha tempe
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi dan pengrajin tempe agar produktivitas usaha tempe meningkat.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya harga tahu tempe di koperasi produsen tahu tempe Indonesia kota bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih mempengaruhi produktivitas usaha tempe.
2. Mengetahui bagaimana produktivitas usaha tempe yang dilakukan saat ini.
3. Mengetahui upaya-upaya apa saja yang harus koperasi dan anggota lakukan agar meningkatnya produktivitas usaha tempe.

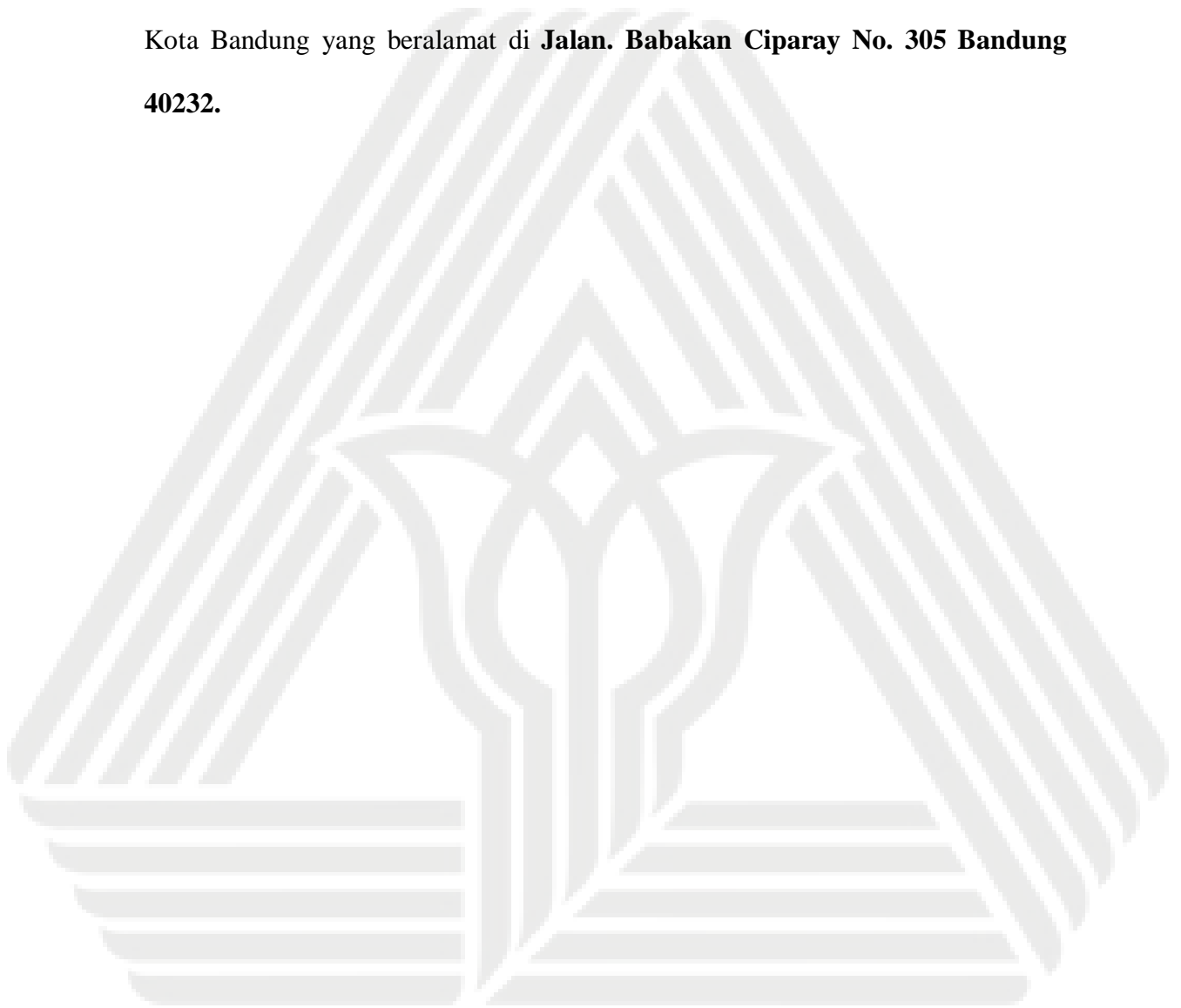
1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dilapangan, bagi:

- Koperasi, diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelian kedelai.
- Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola berfikir secara teoritis maupun praktis.
- Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai landasan atau tambahan kajian penelitian serupa untuk menghasilkan konsep-konsep baru yang lebih baik.

1.5. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di koperasi produsen tempe tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung yang beralamat di **Jalan. Babakan Ciparay No. 305 Bandung 40232.**



IKOPIN